

**NILAI-NILAI SOSIAL DALAM KUMPULAN BUKU CERITA
RAKYAT *NOME* NURHAIDA**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

**MIRALAWATI
1411010028**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI KEGURAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2019**

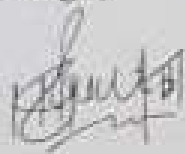
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Miralawati
Nim : 1411010028
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra, Indonesia dan Daerah
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat *Nome*
Karya Nurhaida

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 28 Januari 2019

Pembimbing I,



Dr. Khadijah, M.Pd
NIDN 88085930017

Pembimbing II,



Rika Kustina
NIDN 0105048503

Mengetahui,

Ketua Perodi Pendidikan Bahasa Sastra, Indonesia dan Daerah,



Rika Kustina
NIDN 0105048503

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Pengertian Nilai.....	7
2.1.2 Pengertian Nilai Sosial	8
2.1.3 Jenis-Jenis Nilai Sosial	9
2.1.4 Fungsi Nilai Sosial	10
2.1.5 Hakikat Cerita Rakyat	13
a) Pengertian Dongeng	15
b) Pengertian Legenda	15
c) Pengertian Mite	16
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	16
2.3 Kerangka Berpikir.....	17
BAB III PROSEDUR PENELITIAN.....	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Latar Penelitian	19
a) Tempat Penelitian	19
b) Waktu Penelitian.....	20
3.3 Data dan Sumber Data	21
3.3.1 Data.....	21
3.3.2 Sumber Data.....	21
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.5 Keabsahan Data.....	22
3.6 Teknik Analisis Data	23
3.7 Instrumen Peneltian	23

BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	24
4.1 Data	24
4.1.1 Temuan Penelitian.....	51
4.2 Pembahasan	51
4.2.1 Nilai material	52
4.2.2 Nilai vital	52
4.2.3 Nilai Rohani (Nilai Kebenaran)	53
4.2.4 Nilai Rohani (Keindahan)	53
4.2.5 Nilai Kerohanian (Nilai Moral)	54
4.2.6 Nilai Rohani (Nilai Keagamaan).....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	62



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan bagian dari kebudayaan. Hubungan antara kebudayaan dan masyarakat sangat erat karena kebudayaan itu sendiri memuat pandangan antropologi yang merupakan suatu kumpulan manusia dan masyarakat mengadakan sistem nilai berupa aturan yang menentukan suatu benda atau perbuatan. (Sumardi 1992:196) bahwa sastra pada dasarnya mengemban misi efektif, yaitu memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya. Tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai baik dalam konteks individual, maupun nilai sosial.

Nilai sosial adalah sesuatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, selalu dikejar manusia, dalam memperoleh kebahagiaan hidup. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, nilai adalah suatu karya sastra yang tinggi dan mempunyai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan agar dapat menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya. (Horton dan Hunt 2011:119) nilai adalah gagasan tentang apakah pengalaman berarti atau tidak. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi ia tidak menghakimi apakah sebuah perilaku tertentu salah atau benar. Dengan demikian, nilai sosial menjadikan tauladan lebih baik bagi masyarakat.

Adanya hubungan antara sastra dan nilai sosial tersebut (Hamzah 2010:23) menjelaskan “Dan teks sastra didekati tidak hanya sebagai bagian dari sistem nilai, melainkan sebagai soal bagaimana mendekati sistem nilai itu. Barangkali disinilah sebuah kewajaran jika kita berbicara tentang sastra dan nilai sosial tujuannya yakni menanamkan nilai-nilai sosial, dan moral yang baik dalam diri masyarakat, (Hasan 2002:187) menjelaskan nilai menunjukan sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek. Sifat atau kualitas itu dapat berupa: berguna, berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral atau etika), relegius (nilai agama). Jadi nilai merupakan suatu kualitas yang bernilai atau keputusan dalam sebuah pertimbangan fisik atau psikis seperti benda, sikap, atau sebuah tindakan seseorang. Nilai pada hakikatnya mengarahkan perilaku dan pertimbangan seseorang. Hal yang demikian ini menjadi panutan orang banyak dalam suatu masyarakat tertentu agar dapat diperoleh sesuatu yang dianggap benar, pantas, luhur, dan baik dilakukan serta diperhatikan oleh masyarakat.

Dewasa ini, banyak Pancasila yang menjadi panutan sosial namun, telah tergeser oleh nilai dan pola pikir yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia, terutama generasi muda kian hari semakin jauh dari pedoman Pancasila, arus informasi dan perkembangan global yang semakin pesat mengakibatkan akses masyarakat terhadap nilai-nilai asing yang negatif semakin besar pula. Listyarti (2005:113) mengungkapkan sebuah artikel yang berjudul “Negara dan Globalisasi Upaya memecahkan sebuah mitos.” Selengkapnya sebagai berikut. “Banyak orang sebenarnya melihat dengan mata kepala sendiri akibat-akibat buruk yang disebabkan oleh globalisasi. Namun, karena pemahaman mereka yang keliru

tentang gejala ini, mereka beranggapan bahwa ketidakadilan dan kemiskinan yang dibawa oleh globalisasi hanyalah sebuah dampak, sebuah efek samping”. Maka, apabila proses ini terus berlanjut, jika tidak dibendung akan mengancam eksistensi dan ciri luhur bangsa ini akan luntur. Maka berakibat lebih serius ketika pada puncaknya masyarakat tidak bangga lagi pada bangsa dan negaranya.

Penyebab lunturnya nilai tersebut dikarenakan generasi mudah yang megagung-agungkan budaya barat, apalagi kebanyakan dari mereka tidak lagi membudayakan silaturahmi sosial bersama. Semakin mengecilnya ruang dan waktu sehingga menyebabkan hampir sekelompok orang atau bagian dunia yang hidup dalam isolasi. Hal ini diperkuat dengan pendapat menteri ketenagakerjaan sosial yang di beritakan oleh antaranews.com. Manaker: “Warga NU berperan bantu hadapi masalah sosial.” Selasa, 11 September 2018 23:38 WIB melalui siaran pers, Jakarta, Selasa. Menurutnya, selain harus menjalankan peran-peran keagamaan, disisi kemasyarakatan NU harus masuk pada peran pendidikan, sosial, ekonomi sesuai kapasitas dari organisasi bahwa "NU bisa terus berkembang dalam peran-peran bidang keagamaan dan kemasyarakatan untuk menghadapi berbagai tantangan dari zaman sekarang," ucapnya.

Dapat saya simpulkan bahwa di era globalisasi yang terbuka, nila-nilai sosial kian melemah, ditambah lagi pengaruh negatif internet yang mengakibatkan problema dimana-mana. Apalagi di jaman serba bebas seperti sekarang ini pergaulanlah yang membentuk karakter dan jati diri seorang remaja.(Uno dan Nina 2010:2) mengungkapkan bahwa “suatu gejala yang amat dasyat pengarnya adalah, bahwa dalam internet atau dalam *cyberpace*, semua kategori *social space*

menjadi tidak relevan”. Banyaknya penyimpangan menunjukkan buruknya moral generasi muda dan lunturnya nilai-nilai sosial. Contoh lainnya muncul sikap individualistis, konsumerisme, dan lunturnya budaya lokal yang seharusnya dilestarikan.

Menurut Endraswara (2016:9) bahwa “Sastra ditulis untuk memperbaiki atau mengkritisi lingkungan agar semakin baik. Dengan harapan, apa yang disampaikan itu menjadi masukan, sehingga pembaca dapat mengambil simpulan dan menginterpretasikannya sastra. Untuk itu, disinilah peran penting sebuah karya sastra dapat dijadikan sarana atau alat yang tepat dalam mengubah kondisi sosial masyarakat. Ada banyak nilai-nilai kehidupan yang baik dan manfaat dalam sebuah karya sastra yang akan diapresiasi oleh para pembaca dan penikmat sastra itu sendiri, salah satunya cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan karya sastra yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca dalam kehidupannya, baik dari segi moral, sosial, agama, ataupun masalah pendidikan. Hal ini Rismawati menegaskan (2017:20) “cerita rakyat merupakan objek penelitian yang luas tidak membedakan ras, suku, sosial, dan agama”. Sehingga cerita rakyat merupakan bagian dari sastra daerah yang mengandung nilai budaya, nilai estetika, nilai moral, dan nilai konsepsional.

Cerita rakyat *Nome* karya Nurhaidah yang diterbitkan pada tahun 2016. Cerita rakyat *Nome*, sosok seorang tokoh yang dikenal manja dan malas karena terbiasa dimanjakan oleh orang tuanya sejak kecil, namun ia juga sosok tokoh penyabar, ulet dan taat perintah Tuhan serta menyakini setiap perbuatan pasti ada Allah yang melihat dan membalasnya. Ketika membaca cerita rakyat

Nome membuat pembaca terinspirasi akan selalu berbuat kebaikan. Isi dalam cerita rakyat *Nome* menegaskan berbuat kebaikan dan yakin akan adanya pertolongan Allah pasti akan kembali menjadi kebaikan yang akan membawa berbagai keberuntungan dalam kehidupan orang yang melakukannya. Selain itu, cerita ini mengajak masyarakat untuk yakin dan percaya terhadap cita-citanya. Setiap keberhasilan dapat dicapai dengan berusaha secara maksimal. Cerita ini juga mengajak masyarakat untuk peduli terhadap alam dan sesama, termasuk terhadap hewan serta tumbuhan.

Analisis ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai sosial yang terdapat dalam cerita rakyat *Nome* karya Nurhaida. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis berminat untuk menganalisis cerita rakyat *Nome* dari segi nilai-nilai sosial saja. Alasannya dipilih dari segi nilai sosial karena cerita rakyat *Nome* diketahui banyak memberi inspirasi bagi pembaca, hal ini berarti ada nilai-nilai positif yang dapat diambil dan diaplikasikan oleh pembaca dalam kehidupan sehari-hari mereka.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah mengkaji nilai-nilai sosial yang terdapat pada kumpulan buku cerita rakyat *Nome* Nurhaidah. Guna dalam mendalami fokus tersebut peneliti akan menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah buku cerita rakyat *Nome*, yang berjumlah 63 halaman dan berisi 7 sub judul cerita.

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai sosial yang terdapat dalam cerita rakyat *Nome* karya Nurhaidah.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penilitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam kumpulan buku cerita rakyat *Nome* Nurhaidah.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap bidang sastra terutama nilai-nilai sosial dalam cerita rakyat *Nome* karya Nurhaida.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah dan memperdalam wawasan, dan pengetahuan terutama di bidang bahasa Indonesia, khususnya bagi pencinta dan peminat sastra.

2) Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan tambahan bagi peneliti dan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis.